

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fase awal dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan periode yang krusial dan fundamental, yang dikenal sebagai masa usia dini. Fase ini diikuti oleh beragam periode signifikan lainnya dalam kehidupan anak hingga tahap akhir perkembangannya. Pendidikan pada masa usia dini memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan (Ramadhini 2025) bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada dalam proses tumbuh kembang yang dinamis, sehingga mereka memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang unik antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan berikutnya yang akan mereka lalui. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu perkembangan motorik kasar yang mencakup kemampuan menggunakan otot-otot besar dalam aktivitas seperti melompat, melempar, berjalan, dan berbagai gerakan serupa lainnya.

Sementara itu, perkembangan motorik halus berkaitan dengan upaya mengasah keterampilan dan kecerdasan anak dalam menggunakan fungsi jari-jemarinya untuk aktivitas seperti menggambar, menjiplak, menulis, menggunting, dan kegiatan sejenis lainnya. Pembelajaran motorik di

lingkungan sekolah menjadi sebuah kebutuhan penting untuk mencapai perkembangan motorik yang komprehensif atau bisa diartikan dengan motorik anak yang seharusnya berkembang. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran motorik yang terstruktur, anak-anak memiliki kesempatan untuk melatih kelenturan otot-otot besar dan halus. Perkembangan motorik merupakan aspek tumbuh kembang yang begitu penting untuk diperhatikan pada kehidupan manusia. Fase ini berlangsung sejak usia dini dan terus berkembang seiring bertambahnya usia seseorang (Yuliana, 2020).

Dalam konteks perkembangan motorik, terdapat dua jenis utama yang perlu dipahami secara mendalam, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas yang memerlukan koordinasi anggota tubuh secara keseluruhan. Di TK Mutiara Indah peneliti melihat kemampuan motorik anak yang belum sepenuhnya berkembang, karna disaat peneliti melakukan observasi peneliti mengajak anak-anak untuk bermain keluar ruangan terlebih dahulu. Seperti bermain ular tangga, dalam permainan ular tangga peneliti melihat permasalahan yang dialami oleh anak yaitu anak belum bisa berdiri dengan satu kaki, kemudian peneliti juga mengajak anak-anak bermain lompat karet panjang. Di dalam permainan lompat karet panjang peneliti menemukan permasalahan dimana anak-anak belum bisapermaian tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat kesenjangan antara perkembangan motorik ideal yang seharusnya dikuasai anak dengan

kondisi aktual yang ditemukan di lapangan. Pengamatan terhadap aktivitas bermain anak di luar ruangan mengungkapkan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus. Meskipun anak-anak menunjukkan antusiasme dalam berbagai permainan seperti kejar-kejaran, perosotan, lompat tali dan permainan bola, namun terdapat keterbatasan dalam pencapaian indikator perkembangan motorik yang komprehensif. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah ketidakseimbangan perkembangan antara motorik kasar dan motorik halus.

Mempertimbangkan kesenjangan tersebut, intervensi melalui seni tari dipandang sebagai solusi yang potensial dan komprehensif. Seni tari menawarkan pendekatan yang terstruktur namun menyenangkan untuk mengembangkan aspek motorik yang belum optimal melalui permainan bebas di luar ruangan. Melalui seni tari, anak-anak diajak untuk menggabungkan gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan irama musik, yang secara simultan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus dalam satu aktivitas terintegrasi (Urrofah, 2023).

Kelebihan seni tari sebagai intervensi terletak pada karakteristiknya yang memadukan berbagai aspek perkembangan motorik secara holistik. Gerakan-gerakan tari yang terstruktur dan berpola membantu anak mengembangkan kesadaran tubuh, keseimbangan, koordinasi bilateral, serta kemampuan mengontrol gerakan secara presisi. Seni tari memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai mekanis yang saling terintegrasi. Beberapa alasan mendasar yang menjadikan seni tari

sebagai media efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Seni tari secara inheren melibatkan penggunaan seluruh anggota tubuh dalam gerakan yang terkoordinasi dan terarah (Urrofah, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang kami lakukan dapat saya simpulkan motorik kasar anak belum sepenuhnya berkembang, karna masih ada anak yang belum bisa berdiri dengan kaki satu ketika bermain ular tangga, menjaga keseimbangan badan ketika meloncat, dan juga ada sebagian anak yang belum bisa mengayunkan tangannya kesatu arah ketika bermain lompat karet Panjang.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan yang harus dilakukan peneliti yaitu mengkaji tentang Kemampuan Motorik Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Melalui Pembelajaran Seni Tari Usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Indah Merangin.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan seni tari untuk meningkatkan kemampuan motorik r anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah Merangin.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah ditetapkan, maka penulis mengharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui perkembangan motorik anak.
  - b. Mengetahui pendidikan seni tari itu bisa meningkatkan motorik anak.
  - c. Sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik anak.
2. Bagi guru
  - a. Memberikan kegiatan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan motorik anak
  - b. Sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik anak
3. Bagi sekolah
  - a. Memberikan gambaran kemampuan motorik anak di TK Mutiara Indah Merangin.
  - b. Sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam penerapan

pembelajaran motorik anak.

4. Bagi siswa

a. Dapat meningkatkan motorik anak.